

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Konsep Kreatif

3.1.1. Tujuan Kreatif

Visual Novel digital ‘La Galigo’ ditujukan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan Indonesia, terutama suku Bugis, dalam format media yang lebih mudah dijangkau, dan diharapkan, lebih menarik untuk kalangan masyarakat.

3.1.2. Strategi Kreatif

3.1.2.1. *Target Audience*

Variabel demografis target audience untuk visual novel ini mencakup kalangan pelajar sebagai target utama, namun media dirancang untuk mencakup semua umur, sehingga dapat juga ditujukan untuk usia lebih muda ataupun lebih tua.

Variabel geografis mencakup penduduk kota yang memiliki kepadatan cukup tinggi, mengingat perlunya penggunaan media elektronik komputer untuk penggunaan media.

Variabel psikologis target audience yang dituju adalah pengguna komputer yang aktif, dan lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer dibandingkan dengan di depan buku cetak. Hal ini mempertimbangkan survey yang menyatakan porsi besar dari pelajar yang berkomunikasi di dunia maya.

3.1.2.2. Format dan Ukuran Visual Novel

Format untuk buku digital ini menyerupai format dasar visual novel, yang terdiri atas teks, ilustrasi dengan animasi sederhana, serta menu content.

3.1.2.3. Isi dan Tema Cerita Visual Novel

Isi cerita berkisah tentang La Galigo, yaitu berfokus kepada perjalanan Sawerigading sampai dia bertemu dengan istrinya dan melahirkan La Galigo. Isi cerita yang padat akan disampaikan secara

garis besar, mengingat panjang source material serta keterbatasan waktu pengerjaan.

Menu content akan mencakup menu untuk pemilihan skenario, yang berbasis pada babak-babak alur La Galigo itu sendiri.

Teks akan berjalan di bagian bawah layar 800x600 melalui trigger klik.

Pemilihan untuk bagian cerita yang akan dijalankan akan muncul pada awal mula main menu.

Background akan berganti seiring dengan jalannya teks. Zooming pada bagian tertentu akan terjadi pada saat di klik di bagian tersebut.

Yang akan dianimasikan hanya karakter. Animasi yang digunakan bersifat 2D dan flat, dan trigger untuk animasi ada pada perpindahan teks yang berjalan.

Target keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pembaca menyelesaikan dari awal sampai akhir media adalah 15-30 menit untuk satu bagian.

3.1.2.4. Jenis Visual Novel

Visual novel adalah genre game sejenis fiksi interaktif. Novel interaktif ini memiliki volume visual yang cukup tinggi, dan isi yang memungkinkan untuk penyampaian dalam jumlah banyak, dengan gaya penyampaian semacam role-playing game.

3.1.2.5. Gaya Penulisan Naskah

Naskah akan ditulis dengan menggunakan *point of view* atau POV alternatif, yaitu menggunakan POV orang ketiga terbatas untuk penceritaan tokoh secara personal, dan berganti menggunakan POV orang ketiga omni (tidak terbatas) untuk deskripsi dan eksposisi yang mungkin diperlukan untuk penerangan dunia epos, misalnya pada

prolog yang menceritakan kejadian sebelum kelahiran Sawerigading. Plot dan alur akan mengikuti source material, yaitu alur maju. Pemilihan gaya bahasa yang digunakan disesuaikan dengan gaya bahasa remaja yang langsung dan tidak terlalu formal.

3.1.2.6. Gaya Visual/Grafis

Gaya visual yang dipergunakan adalah gaya kartun yang cenderung manga untuk karakter dan ilustrasi.

3.1.2.7. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi akan menggunakan animasi sederhana berupa *animated* GIF untuk ilustrasi karakter maupun background untuk keperluan beberapa adegan percakapan antar tokoh. Program *database* untuk *development* sistem *visual novel*. Ilustrasi dan efek visual menggunakan program pengolahan gambar dan desain.

3.1.3. Program Kreatif

3.1.3.1. Judul Buku

Judul media buku interaktif digital/visual novel adalah “La Galigo”.

3.1.3.2. Sinopsis

Epos La Galigo adalah epos yang berasal dari daerah Sulawesi, dan berceritera tentang turunya manusia pertama yang beranak pinak di muka bumi, dan diakhiri dengan kembalinya mereka ke dunia atas, yaitu dunia para Dewa. Tokoh utama dari I La Galigo, yaitu Sawerigading, adalah cucu dari Batara Guru. Pada saat kelahirannya di dunia, ada ramalan yang menyatakan bahwa dirinya akan jatuh cinta dengan saudari kembarnya, yang bernama Wé Tenriabéng. Cinta yang tidak mungkin ini kemudian mengirim Sawerigading pergi ke daratan China, dimana dia menikahi Wé Cudaiq, seorang putrid dari China yang berwajah identik dengan saudari kembarnya. Serangkaian kejadian terjadi, dan La Galigo lahir. Sekembalinya Sawerigading dan istrinya ke Luwuq, kerajaannya yang terdahulu, kapal mereka karam dan mereka menjadi penguasa alam bawah, sementara saudari kembarnya naik ke alam dewa. Tidak lama setelah itu, semua manusia dipanggil kembali

ke alam dewa, meninggalkan anak Sawerigading dan anak saudaranya di dunia tengah dan menjadi penguasa Luwu.

3.1.3.3. *Storyline*

1. Sawerigading kembali ke Luwu, namun dia ditelan badai yang menjadi hukumannya
2. Semua keturunan para dewa harus kembali ke Luwu.
3. Patotoqe memberitahu kepada semua bahwa Dunia Tengah akan dibersihkan. Semua keturunan dewa harus kembali ke Dunia Atas dan Dunia Bawah. Sawerigading menjadi penguasa dunia Bawah.
4. We Tenriabeng menjadi penguasa Dunia Atas.
5. Dunia Tengah terjatuh dalam kekacauan.
6. Gerbang yang menghubungkan Dunia Tengah dengan Dunia Atas dan Dunia Bawah tertutup dan digembok selamanya.
7. Para dewa tidak akan lagi campur tangan langsung dalam urusan manusia. Sepasang manusia menentukan jalan hidup mereka sendiri di dunia baru tanpa dewa.
8. Flashback para dewa dari Dunia Atas dan Bawah setuju mengirimkan anak-anak mereka mengisi Dunia Tengah.
9. Patotoqe, dewa tertinggi Dunia Atas, memerintahkan anaknya Batara Guru turun ke Dunia Tengah. Guru ri Selleq, dewa Dunia Bawah, memerintahkan putrinya We Nyiliq Timoq naik ke Dunia Tengah.
10. Mereka menjadi penguasa Kerajaan Luwuq dan menikah.
11. Dewi Sri membawa kesuburan bagi tanah dan orang-orang.
12. Semua wanita di bumi melahirkan, kecuali Sang Ratu.

13. Kerajaan mengadakan pesta syukuran, dan pendeta Bissu bersikeras bahwa persembahan darah harus “mengalir seperti sungai”.
14. Orang-orang bertempur.
15. Sawerigading dan We Tenriabeng lahir.
16. Ramalan memperingatkan orang tua mereka bahwa anak-anak ini ditakdirkan jatuh cinta untuk menghindari hubungan terlarang itu, yang akan memicu kehancuran kerajaan,
17. Si kembar dipisahkan sejak lahir.
18. Kedua anak kembar menjadi dewasa.
19. We Tenriabeng tersembunyi dalam tempat rahasia istana.
20. Sawerigading dan para sepupunya berlayar menjelajahi dunia.
21. Sawerigading pulang setelah petualangan yang gagal yang gagal untuk menghidupkan jiwa seorang wanita muda cantik yang terjebak di pulau orang mati.
22. Sawerigading diberitahu bahwa wanita paling cantik di dunia, yaitu kembarannya, tinggal di bagian rahasia istana di tanah kelahirannya.
23. Sawerigading diam-diam pulang untuk menemui We Tenriabeng.
24. Sawerigading menggunakan kekuatan gaibnya untuk membuat semua orang istana tertidur dan menyelinap ke kamar We Tenriabeng.
25. Sawerigading terpesona oleh kecantikan saudara perempuannya yang luar biasa, dan menyatakan cintanya.

26. We Tenriabeng menolak Sawerigading sambil menjelaskan kutukan yang akan menimpa kerajaan jika mereka saling mencintai.
27. Sawerigading menghadap ayahnya dan meminta izin menikahi adiknya, namun ditolak.
28. Sawerigading pergi untuk menghibur dirinya dengan perempuan dan adu ayam, tetapi ia tidak dapat melupakan We Tenriabeng.
29. Dia meminta ayahnya izin tinggal satu tahun dengan adiknya, namun tetap ditolak.
30. Sawerigading mulai berkelahi dan membunuh orang-orang kerajaan.
31. We Tenriabeng muncul dari istana dan membujuk Sawerigading untuk menemui jodohnya, We Chudaiq.
32. We Tenriabeng memantrai Sawerigading supaya bermimpi bercinta dengan We Cudaiq.
33. We Tenriabeng bersumpah bahwa kalau kakaknya itu tidak jatuh cinta kepada We Cudaiq, dia akan menerimanya, apa pun yang akan terjadi.
34. Sawerigading setuju pergi, tetapi ia tidak memiliki sebuah kapal yang cukup besar untuk membawanya ke Cina yang jauh sekali.
35. Pohon Welenrennge (pohon terbesar dan paling suci di dunia), ditebang dan tenggelam ke Dunia Bawah dan muncul sebagai armada kapal.

36. Sawerigading memohon pengampunan dari pohon atas pemotongan pohon suci itu, dan bersumpah tidak akan kembali ke Luwu.
37. Si kembar mengucapkan salam terakhir perpisahan mereka dengan janji bahwa, biarpun mereka tidak bersama mungkin anak-anak mereka akan menikah.
38. We Tenriabeng naik ke Dunia Atas, tahap akhir dalam perubahannya menjadi pendeta Bissu.
39. Sawerigading bersumpah tidak lagi kembali ke Luwu dan berangkat dengan armadanya ke Cina yang jauh.
40. We Cudaiq, dikelilingi oleh dayang-dayangnya, sedang berdandan. Sawerigading mengirimkan burung terpercaya untuk memata-matai We Cudaiq.
41. Sawerigading meminta izin Raja dan Ratu Cina untuk menikahi putri mereka dan mulai mengirim mahar yang banyak sekali ke istana.
42. Dayang-dayang We Cudaiq salah mengira bahwa salah seorang sepupu Sawerigading adalah pangeran itu, dan melaporkan ke We Cudaiq bahwa laki-laki yang dijanjikan kepadanya berwajah jelek, kotor, liar, jorok, dan kasar. We Chudaiq menolak pernikahan.
43. Para sepupu Sawerigading meyakinkannya bahwa ia harus bertempur untuk kehormatan diri dan rakyatnya.
44. Dia setuju dengan syarat bahwa We Cudaiq tidak terluka.
45. Hampir semua orang di kerajaan dibunuh.

46. Ayah We Cudaiq setuju dengan syarat kerajaan dipulihkan, semua prajurit dihidupkan kembali, pernikahan tidak dirayakan, dan dia tidak sudi menerima Sawerigading pada siang hari atau melihat wajahnya.
47. We Cudaiq melipat dirinya dengan tujuh sarung, terkunci di belakang tujuh gerbang yang dijaga ketat, dan menolak bertemu dengan Sawerigading. Sawerigading tidak mau memaksakan dirinya kepada We Cudaiq, tapi angin membawa pesan dari adiknya yang telah mengamatinya dari tempat tinggalnya di Dunia Atas.
48. Dua kucing ajaib yang dikirim oleh adik perempuannya dari Dunia Atas membantu Sawerigading berjalan ke kamar We Cudaiq.
49. Dia terus berkunjung tiap malam.
50. We Cudaiq akhirnya menikmati petualangan malam mereka, ia masih menolak menatap wajah dan bersikeras bahwa Sawerigading meninggalkan kamar saat fajar.
51. Sawerigading pergi ke kerajaan lain dan tidak kembali ke kamar We Cudaiq. We Cudaiq sudah hamil.
52. Dia menyembunyikan kehamilannya, dan ketika si anak lahir ia memerintahkan pelayannya, “Lemparkan anak itu ke sungai dan umpankan ke anjing-anjing, aku tidak pernah memandang anak orang liar itu!”, Sawerigading mengambil putra mereka, I La Galigo, dan membesarkan dia.

53. Tahun-tahun berlalu, dan We Cudaiq mengetahui bahwa anaknya telah tumbuh menjadi seorang pria muda yang tampan dan ia rindu melihat putranya.
54. Sebuah sabung ayam besar diatur, semua orang di kerajaan harus hadir. Melihat I La Galigo dan Sawerigading, We Cudaiq terpana oleh keelokan mereka.
55. We Cudaiq memancing anak dan suaminya datang ke istana. Akhirnya berdiri bersama-sama, bertatap muka dalam terang hari, We Cudaiq jatuh cinta setengah mati kepada Sawerigading.
56. I La Galigo, anak muda yang sombong dan manja, sekarang tinggal sendiri. Dia adalah seorang pemuda mata keranjang, nakal, dan bisa disebut pecundang yang buruk.
57. Sementara ia menjelajahi dari pulau ke pulau, menikahi banyak perempuan dan mencuri istri orang lain, suara ayah Sawerigading terdengar.
58. Setelah beberapa generasi, putri Sawerigading dan putra We Tenriabeng akan dikirim ke Dunia Tengah.
59. Mereka akan memenuhi sumpah orang tua mereka, menikah dan menjadi penguasa baru Dunia Tengah.

3.1.3.4. Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

1) Sawerigading

Desain karakternya memiliki ciri-ciri berperawakan kekar dan agak gempal, dengan wajah tataman namun agak garang.

2) We Tenriabeng

Digambarkan berwajah cantik, lembut, namun masih memiliki kemiripan dengan Sawerigading sendiri. Selain itu, dia memiliki rambut hitam panjang, serta

3) I La Galigo

Berusia lebih muda, berperawakan kekar namun agak kurus, dan tubuhnya terkesan gesit saat bergerak. Wajahnya cukup tampan.

4) We Cudaiq

Putri China, wajahnya serupa dengan We Tenriabeng, dan menggunakan busana serta riasan China.

5) Patotoqe

Dewa tertinggi, dikonsepskan sebagai pria tua yang terlihat arif. Wajahnya tidak terlihat jelas.

6) Guru ri Selleq

Dewa dunia bawah, dikonsepskan sebagai pria tua yang kurus dan berkulit agak gelap.

7) Batara Guru

Batara Guru berwujud pria berperawakan tinggi dan memiliki kesan dewasa. Kulitnya sawo matang dan memiliki kumis dan janggut.

8) We Nyiliq Timo

Wanita berperawakan tinggi yang cantik dan memiliki aura yang anggun. Rambutnya diangkata ke atas dan memiliki cukup banyak riasan.

9) Sangiang Serri

Wanita feminim dengan wajah yang anggun dan mata yang turun. Membawa bulir padi di tangannya dan memakai busan yang memiliki warna dominan hijau.

10) La Dunrung

Seekor burung yang dipelihara oleh Sawerigading.

11) Raja Cina, Ayah We Cudaiq

Memiliki perawakan yang agak pendek, berkulit lebih putih, berusia tua dan memiliki mata sipit.

12) Ratu Cina, Ibu We Cudaiq

Memiliki perawakan yang lembut, namun berdiri dengan tegak. Berkulit putih dan berbusana ratu China, dengan riasan rambut yang diangkat ke atas.

13) Dayang-dayang We Cudaiq

Menggunakan busana dayang China, bermata sipit dengan rambut yang diikat ke belakang.

14) Salinrunglangi, Putra We Tenriabeng

Berperawakan sedang, berkulit sawo matang, tampan, dan terkesan lembut.

15) Mutia Tojja, Putri Sawerigading

Berperawakan sedang, cantik, memiliki rambut hitam yang agak mengembang.

3.1.3.5. Gaya *Layout*/Panel/Balon

Menggunakan layout visual novel, yaitu ilustrasi background di belakang, yang kemudian ditimpa dengan layer untuk karakter. Teks

akan bejalan di bagian bawah layar 800x600 melalui trigger klik atau roda mouse.

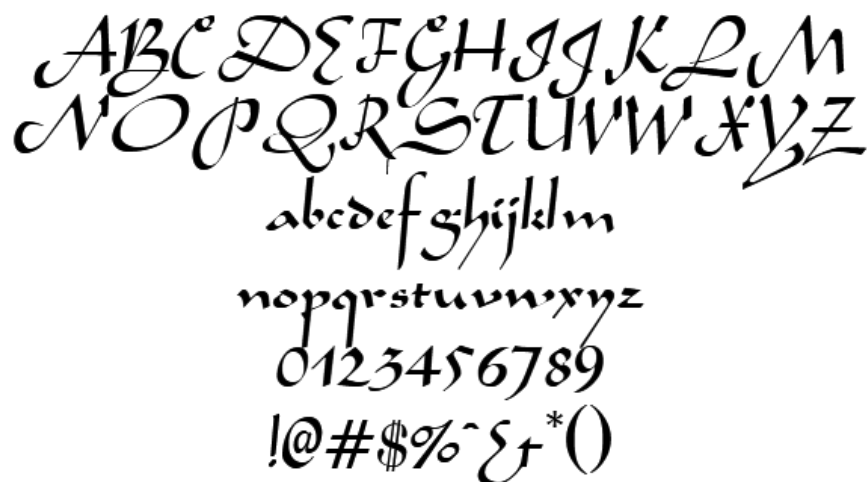
3.1.3.6. *Tone* Warna

Secara umum menggunakan warna nyaris tembus pandang untuk menyesuaikan dengan background dan karakter yang dapat menjadi cukup berwarna-warni dan bermotif. Warna dalam Kisah La Galigo yang paling sering disebutkan adalah warna Kuning, Merah dan Hijau. Kuning atau emas merupakan warna kedewataan.

Coklat digunakan untuk menyelaraskan dengan warna background, dan warna-warna pastel untuk tekstur yang akan digunakan dalam background. *Tone warna* untuk desain karakter akan disesuaikan dengan keperluan.

3.1.3.7. Tipografi

Penggunaan typeface untuk judul dipertimbangkan antara typeface Alladin, untuk memberi kesan yang mirip dengan huruf lontarak, dimana naskah La Galigo tertulis, dan typeface calligrapher, apabila kurang sesuai dengan typeface isi, karena bentuknya yang masih berkesan mirip.



Gambar 3.1.1 *Typeface* yang akan digunakan dalam judul

<http://ct.mob0.com/Fonts/CharacterMap/aladdin.png>

Isi akan menggunakan typeface sans serif consolas, dengan alternatif lainnya mencakup Georgia atau Bookman Old Style. Hal ini mempertimbang keterbacaan typeface karena volumenya yang cukup teks heavy.



Gambar 3.1.2 *Typeface* yang akan digunakan dalam isi
<http://www.identifont.com/samples/microsoft/Consolas.gif>

3.1.3.8. Cover Depan dan Belakang

Cover depan berupa ilustrasi mengikuti ukuran window untuk aplikasi, dengan judul yang digabung dengan ilustrasi belakangnya dan menu di sudut kanan bawah.

3.1.3.9. *Finishing*

Finishing untuk visual novel ini meliputi test run, yang akan dicoba dengan menggunakan komputer dan laptop dengan beberapa spesifikasi. Test run akan dilakukan oleh kalangan sendiri untuk melihat error dan revisi yang perlu dilakukan agar berjalan dengan lancar, kemudian akan dicobakan kepada tester yang masuk ke dalam lingkup target audience. Revisi terakhir akan meliputi revisi teks ataupun error dan bug vital.

3.1.4. Biaya Kreatif

1 softcopy software : *upload*

Ukuran : 29,8 Mb

Biaya desain: Rp. 0,- (Non-royalti)

Biaya Programming:

Harga biaya programming = Rp. 70.000,-

Harga biaya testing = Rp. 50.000,-

Total biaya testing = Rp 110.000,-

Biaya Media Pendukung:

Harga Web Hosting/bulan = Rp 45.000,-

Harga Web Banner/bulan = Rp 25.000,-

Total biaya web = Rp. 70.000,-.

Total Biaya Media: Rp. 180.000.-